

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perubahan kurikulum pada suatu negara hakikatnya adalah untuk menyesuaikan pola dan kebutuhan pendidikan dengan kondisi zaman yang sedang dihadapi. Setiap tantangan pasti berbeda dari zaman ke zaman, itulah mengapa perubahan kurikulum dilakukan dan diperlukan. Perubahan kurikulum adalah hal yang lumrah terjadi di banyak negara bahkan seluruh dunia dan melihatnya sebagai cara untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran (Brodie, Lelliott, & Davis, 2002; De la Harpe & Thomas, 2009; Willink & Jacobs, 2013; Picower, 2013). Penting dan pokok dari perubahan yang dilakukan terhadap kurikulum terselip ekspektasi atau harapan yang besar bagaimana membangun karakter yang baik dan melekat bagi peserta didik dalam pendidikan di sekolah melalui pembelajaran dan pengajaran yang lebih bermakna dan kontekstual di dalam dan luar ruang kelas.

Masuknya cerita rakyat yang merupakan bagian dari cerita lisan pada pembelajaran SD, selain membawa misi pelestarian dan pengembangan, juga membawa misi lainnya. Diungkapkan Pudentia (2011), tradisi lisan seperti cerita rakyat yang berkembang di setiap daerah sarat dengan pendidikan karakter. Folklor atau cerita rakyat terdiri atas cerita-cerita yang telah lulus dan terseleksi menjadi warisan budaya lokal dan nasional yang penting. Tujuan bercerita adalah untuk membawa kenikmatan, meneruskan tradisi dan ritual dan implikasinya, menyajikan ajaran moral untuk menginstruksikan masyarakat sehingga mereka akan menjadi orang-orang berkualitas baik (Maneerat Janthaluck and Wilailak Ounjit, 2012). Tradisi lisan berupa cerita rakyat harus diajarkan kepada generasi muda. Dengan mengenal dan menjaga tradisi, generasi muda bangsa diajak menjaga jati diri bangsa. Pengajaran di kelas cenderung mengejar dan mengarah pada aspek kognitif dan

**Salman Tanjung, 2017**

*NILAI-NILAI KARAKTER DAN KEARIFAN LOKAL DALAM CERITA RAKYAT ISTANA SIAK UNTUK ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI KELAS V SD*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

minimnya penekanan pada aspek afektif pada pelajaran bahasa Indonesia dan sastra. Hal ini sangat mengawatirkan kita bersama, sebab di era globalisasi ini, semakin disadari pula pentingnya mempertahankan budaya lokal yang dimiliki oleh bangsa Indonesia.

Derasnya arus globalisasi saat ini menghawatirkan budaya bangsa, khususnya budaya lokal akan mulai terkikis sedikit demi sedikit bahkan punah dan tidak lagi dikenal oleh generasi kita selanjutnya. Budaya asing kini kian mewabah dan mulai mengikis eksistensi budaya lokal yang sarat makna. Agar eksistensi budaya lokal tetap kukuh, maka diperlukan pemertahanan budaya lokal. Kekhawatiran akan pengaruh negatif dari perkembangan zaman dan budaya asing yang berbau negatif dan dapat mengikis nilai karakter budaya bangsa dapat disaring dan ditangkal oleh penguatan nilai-nilai karakter dan nilai-nilai kearifan lokal. Transformasi nilai-nilai karakter dan kearifan lokal ini beragam bentuknya, bisa melalui arsitektur, lagu daerah, dan sastra (lisan/tulisan). Hal yang dapat dilakukan adalah bagaimana caranya meramu nilai karakter yang terdapat dalam kearifan lokal tersebut untuk dijadikan bahan ajar kepada anak didik sehingga menjadi perisai dari pengaruh negatif. Hal ini selaras dengan pendapat Triyono (2012) bahwa pendidikan karakter dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sebagai bagian dari warisan budaya masyarakat, cerita rakyat dalam bentuk sastra lisan adalah salah satunya. Berbicara tentang sastra lisan ini bukanlah sesuatu yang baru (Amir, 2013: 2). Pengintegrasian budaya lokal ke dalam pembelajaran sastra sungguh penting. Hal ini dilakukan dalam upaya penanaman nilai-nilai yang terkandung dalam budaya lokal dan juga sekaligus untuk meminimalisir pengaruh negatif budaya luar khususnya budaya barat yang dibawa oleh globalisasi. Globalisasi tidak dapat dihindarkan, tapi harus diantisipasi dengan pembangunan budaya yang berkarakter penguatan jati diri dan kearifan lokal yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam penyusunan strategi dalam pelestarian dan pengembangan budaya.

**Salman Tanjung, 2017**

*NILAI-NILAI KARAKTER DAN KEARIFAN LOKAL DALAM CERITA RAKYAT ISTANA SIAK UNTUK ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI KELAS V SD*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Upaya memperkuat jatidiri daerah dapat dilakukan melalui penanaman nilai-nilai karakter dan budaya lokal dalam pembelajaran bahasa dan sastra di sekolah.

Membangun bangsa ini tidaklah cukup hanya dengan membangun sarana dan prasarana fisik saja tanpa dibarengi dengan pembangunan generasi penerusnya. Bangsa ini bisa maju dengan baik tidak lepas dari peran serta pemuda generasinya. Untuk itulah pendidikan hadir untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan tapi juga baik dalam karakter kesehariannya dan mencintai budaya sendiri. Tantangan terbesar bangsa ini salah satunya adalah bagaimana membangun karakter melalui pendidikan. Menteri Pendidikan periode 2009-2014, M. Nuh pernah mencanangkan “*Peringatan Pendidikan Karakter sebagai Pilar Kebangkitan Bangsa*” dengan subtema “*Raih Prestasi Junjung Tinggi Budi Pekerti*”. Di sinilah mengapa pendidikan berbasis karakter dengan segala dimensi dan variasinya menjadi penting dan mutlak, untuk itulah diperlukan satu pemikiran dan paradigma pendidikan yang berorientasi pada pembangunan kembali nilai-nilai karakter/moral. Hal ini sejalan dengan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjadikan pendidikan sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan dan membangun watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Nilai-nilai karakter tersebut adalah nilai-nilai yang digali dari khasanah budaya yang selaras dengan karakteristik masyarakat setempat (kearifan lokal) dan bukan "mencontoh" nilai-nilai bangsa lain yang belum tentu sesuai dengan karakteristik dan kepribadian bangsa tersebut (Wagiran: 2012).

Salah satu masalah utama dalam bidang pendidikan dan kebudayaan adalah masalah identitas kebangsaan. Dengan derasnya arus globalisasi dikhawatirkan budaya bangsa, khususnya budaya lokal akan mulai terkikis. Bacaan-bacaan, cerita-cerita dan film dari luar negeri lebih diminati oleh anak-anak dari pada cerita yang berasal dari negeri sendiri. Kalau hal ini tidak diantisipasi oleh kita terutama para

**Salman Tanjung, 2017**

*NILAI-NILAI KARAKTER DAN KEARIFAN LOKAL DALAM CERITA RAKYAT ISTANA SIAK UNTUK ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI KELAS V SD*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendidik, maka cerita dari negeri sendiri yang sesungguhnya sarat dengan nilai-nilai justru akan lenyap dengan sendirinya.

Tak bisa dipungkiri budaya asing yang kini kian mewabah dan mulai mengikis eksistensi budaya lokal yang sarat makna dan nilai. Agar eksistensi budaya lokal tetap kukuh, maka diperlukan pemertahanan budaya lokal tersebut. Fenomena anak usia sekolah yang senang dengan budaya asing menjadikan kewaspadaan untuk mengangkat dan melestarikan budaya lokal agar menjadi bagian integratif dalam pembelajaran sastra di sekolah. Budaya lokal merupakan budaya yang dimiliki oleh suatu wilayah dan mencerminkan keadaan sosial di wilayahnya. Beberapa hal yang termasuk budaya lokal di antaranya adalah cerita rakyat, lagu daerah, ritual kedaerahan, adat istiadat daerah, dan segala sesuatu yang bersifat kedaerahan. Budaya yang digali dari kearifan lokal bukanlah penghambat kemajuan dalam era global, namun justru menjadi filter budaya dan kekuatan transformasional yang luar biasa dalam meraih kejayaan bangsa. Kehadiran budaya lokal Dapat menambah eratnya ikatan solidaritas masyarakat suatu daerah, mampu mengisi kekosongan nilai dan pengetahuan pada suatu komunitas masyarakat dan kehadiran budaya dapat menjadi penawar dari berbagai persoalan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu, menggali nilai-nilai kearifan lokal merupakan upaya strategis dalam membangun karakter bangsa di era global. Untuk itulah kita harus mengerahkan seluruh potensi–potensi ada yang bisa memberikan pengajaran dan pembelajaran agar nilai-nilai karakter ini bisa mewarnai generasi kita ke depannya. Menjadi sangat penting bagi kita untuk memahami seperti apa budaya kita yang sebenarnya, bagaimana keberagamannya, dan bagaimana kita dapat memanfaatkannya sebagai capital budaya (*cultural capital*) atau modal budaya untuk merespon arus globalisasi yang akan semakin kuat dan deras ke dalam masyarakat dan budaya kita (Heddy Shri Ahimsa Putra, 2014).

Pembangunan karakter generasi bangsa melalui kearifan lokal sangatlah dibutuhkan. Pembangunan karakter bangsa dapat ditempuh dengan cara

**Salman Tanjung, 2017**

**NILAI-NILAI KARAKTER DAN KEARIFAN LOKAL DALAM CERITA RAKYAT ISTANA SIAK UNTUK ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI KELAS V SD**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mentransformasi nilai-nilai kearifan lokal sebagai salah satu sarana untuk membangun karakter bangsa. Pentingnya transformasi nilai-nilai kearifan lokal sebagai salah satu sarana untuk membangun karakter bangsa adalah sebagai berikut.

1. Secara filosofis, pembangunan karakter bangsa merupakan sebuah kebutuhan asasi dalam proses berbangsa karena hanya bangsa yang memiliki karakter dan jati diri yang kuat yang akan eksis.
2. Secara ideologis, pembangunan karakter merupakan upaya mengejawantahkan ideologi Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Secara normatif, pembangunan karakter bangsa merupakan wujud nyata langkah mencapai tujuan negara.
3. Secara historis, pembangunan karakter bangsa merupakan sebuah dinamika inti proses kebangsaan yang terjadi tanpa henti dalam kurun sejarah, baik pada zaman penjajah, maupun pada zaman kemerdekaan.
4. Secara sosiokultural, pembangunan karakter bangsa merupakan suatu keharusan dari suatu bangsa yang multikultural (Desain Induk Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025).

Berdasarkan hal tersebut di atas, pembangunan karakter generasi bangsa melibatkan berbagai pihak baik keluarga, lingkungan sekolah, serta masyarakat luas. Pembangunan karakter generasi tidak akan berhasil selama pihak-pihak yang berkompeten untuk menunjang pembangunan karakter tersebut tidak saling bekerja sama. Oleh karena itu, pembangunan karakter generasi bangsa perlu dilakukan di luar sekolah atau pada masyarakat secara umum sesuai dengan kearifan budaya lokal masing-masing. Eddy (2009) mengatakan bahwa “pelestarian kebudayaan daerah dan pengembangan kebudayaan nasional melalui pendidikan baik pendidikan formal maupun nonformal, dengan mengaktifkan kembali segenap wadah dan kegiatan pendidikan”. Salah satu sarana untuk membangun karakter generasi bangsa dengan cara mentransformasi nilai-nilai karakter dan kearifan lokal melalui cerita rakyat yang ada di daerah setempat yang diintegrasikan dalam pembelajaran.

**Salman Tanjung, 2017**

*NILAI-NILAI KARAKTER DAN KEARIFAN LOKAL DALAM CERITA RAKYAT ISTANA SIAK UNTUK ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI KELAS V SD*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pemanfaatan cerita rakyat yang ada di daerah setempat dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dapat mengarah pada pembelajaran yang bermakna, bernilai, dan kontekstual. Budaya lokal yang dimanfaatkan untuk bahan ajar pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah folklor. Setiap daerah tentunya memiliki cerita rakyat/folklor yang diwariskan oleh nenek moyangnya. Pemanfaatan cerita rakyat/folklor tersebut dimaksudkan untuk mengenalkan siswa terhadap budaya lokal yang ada di daerahnya. Selain itu, cerita rakyat juga mengandung nilai-nilai yang luhur yang tersurat dan tersirat di dalamnya. Dalam cerita rakyat, baik berupa legenda, mite, sage, maupun dongeng apabila dikaji mengandung nilai-nilai karakter dan kearifan lokal yang dapat diajarkan pada siswa. Dalam hal ini sebaiknya guru mengajak siswa untuk memahami nilai-nilai yang terkandung pada cerita-cerita rakyat tersebut. Berdasarkan hasil penelitian (Sulistyorini, 2003), dalam cerita rakyat mempunyai nilai-nilai luhur yang perlu dilestarikan. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat itu dapat dijadikan sebagai bahan ajar bahasa dan sastra Indonesia di sekolah. Dengan memanfaatkan budaya lokal yang ada di daerahnya tersebut dalam pembelajaran sudah mengarah pada pembelajaran bermakna dan tentunya kontekstual.

Dapat dinyatakan bahwa menjadikan cerita rakyat sebagai salah satu media dalam penyampaian pesan moral dan modal sosial utama masyarakat, untuk mendapatkan kembali peran mereka berharga dalam masyarakat. Anak-anak juga menikmati, dan telah diajarkan, melalui aktivitas bercerita. Mereka mampu untuk belajar tentang sejarah masyarakat dan akar mereka melalui cerita. Mereka juga bangga dan mampu mengubah cara mereka berpikir dan perilaku dari mendengarkan cerita-cerita. Tradisi dan kearifan lokal memainkan peran yang signifikan untuk mengisi ruang komunitas untuk bertemu dan berinteraksi satu sama lainnya. Istana Asserayah Hasyimiah atau yang lebih dikenal dengan sebutan Istana Siak Sri Indrapura merupakan sebuah bangunan bersejarah yang terletak di kabupaten Siak, Riau. Sampai saat ini Istana Siak ini masih berdiri kokoh dan menjadi salah satu

**Salman Tanjung, 2017**

*NILAI-NILAI KARAKTER DAN KEARIFAN LOKAL DALAM CERITA RAKYAT ISTANA SIAK UNTUK ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI KELAS V SD*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

andalan objek wisata yang populer di Riau, itulah sebabnya kabupaten Siak ini disebut juga dengan sebutan negeri Istana. Bangunan Istana Siak bercirikan arsitektur gabungan antara Melayu, Arab, dan Eropa. Istana ini dijuluki sebagai istana matahari timur. Istana ini ramai dikunjungi siswa-siswa sekolah dasar setiap musim akhir tahun ajaran sekolah, namun sedikit sekali yang mengetahui dibalik cerita dan sejarah berdirinya kerajaan ini. Kebanyakan hanya datang untuk sekedar berfoto atau mengagumi kemegahan dan keindahan kerajaan ini. Padahal banyak sekali cerita dan nilai yang terkandung dalam sejarah kerajaan Istana Siak ini. Hal ini mungkin terjadi karena kurangnya bacaan tentang sejarah kerajaan ini yang menarik minat baca anak-anak di sekolah dasar atau juga karena guru Bahasa Indonesia di sekolah dasar Provinsi Riau khususnya kabupaten Siak kurang memiliki pengetahuan tentang cerita rakyat Riau dan mengembangkannya sebagai bahan ajar di sekolah. Pembelajaran sastra melalui cerita rakyat merupakan salah satu alternatif yang dapat dijadikan bahan ajar dan membantu untuk mengenal kearifan lokal budaya setempat. Selain itu, cerita rakyat dapat berfungsi sebagai wahana pembelajaran dan hiburan serta menumbuhkan kecerdasan emosional pada diri siswa. Menurut Djuanda (2014, p. 193), “di sekolah dasar pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia lebih diarahkan pada kompetensi siswa untuk berbahasa dan berapresiasi sastra”. Untuk itu, guru dapat mengembangkan bahan sendiri maupun memanfaatkan bahan yang telah tersedia di lingkungan. Padahal dalam cerita rakyat ini selain siswa bisa menyaksikan kemegahan bangunannya di dalam ceritanya juga mengandung nilai karakter yang saat ini gencar ditanamkan di sekolah dasar. Kebanyakan guru hanya mengikuti buku pelajaran bahasa Indonesia yang sudah disediakan pemerintah, yang tentu saja di dalamnya hanya memuat cerita rakyat yang sudah melegenda di satu daerah tertentu saja. Padahal guru bisa mengganti bahan bacaan tersebut dengan cerita rakyat di daerahnya sendiri yang tentu saja akan lebih dekat dan lebih kontekstual dengan dunia siswa tersebut, cerita rakyat tersebut diharapkan mengandung nilai-nilai karakter dan kearifan lokal yang bermanfaat dan bisa ditanamkan pada anak didik.

**Salman Tanjung, 2017**

*NILAI-NILAI KARAKTER DAN KEARIFAN LOKAL DALAM CERITA RAKYAT ISTANA SIAK UNTUK ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI KELAS V SD*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Namun sayang cerita rakyat dari negeri Istana ini jarang diekspos oleh pihak yang berkemungkinan untuk diangkat menjadi salah satu bahan pembelajaran cerita yang mengandung makna yang baik untuk anak-anak di sekolah dasar.

Cerita rakyat di atas sangat baik untuk diangkat menjadi objek penelitian karena cerita rakyat di atas masih meninggalkan jejak atau bukti sejarah yang masih bisa dilihat, seperti Istana Siak yang masih berdiri kokoh. Cerita rakyat Istana Siak berasal dari kabupaten Siak provinsi Riau. Sebenarnya cerita rakyat Istana Siak merupakan cerita historis cerita rakyat ini pernah mengisi sejarah perjalanan kabupaten Siak pada masa lampau dan masa kini. Sayangnya cerita rakyat ini tenggelam dan kehilangan momentum akibat globalisasi dan modernisasi kehidupan, sehingga cerita rakyat ini sekarang hanya sebatas kenangan sejarah saja. Untuk itulah peneliti berusaha untuk mengangkat kembali cerita rakyat tersebut agar tidak kehilangan momentum di masa kini dan di masa datang.

Pembelajaran Bahasa dan Sastra di SD merupakan salah satu pelajaran yang selalu menarik tidak membosankan untuk dipelajari, sebab dalam pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia ada materi pelajaran cerita. Anak-anak SD sangat senang ketika gurunya bercerita di depan kelas. Hendaknya ketika guru bercerita di depan kelas menyelipkan nilai-nilai kepada anak, agar pelajaran itu bisa bermakna dan lebih bermanfaat. Di sekolah dasar (SD) seharusnya pembelajaran sastra menjadi tonggak awal siswa dalam memahami sastra, yaitu mulai sastra anak, sastra remaja, dan sastra dewasa. Pembelajaran sastra di SD sudah berjalan namun masih terbatas pada materi-materi yang tertuang dalam buku teks. Pembelajaran sastra melalui cerita rakyat merupakan salah satu alternatif yang dapat dijadikan bahan ajar dan membantu anak didik untuk mengenal kearifan lokal budaya setempat.

Penelitian tesis ini akan menghasilkan sebuah proses Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kelas V SD yang berisikan muatan karakter. Nilai-nilai karakter bisa tanamkan sejak dini untuk anak usia kelas V SD, sebab anak sesuai kelas V SD telah masuk kategori dalam perkembangan operasional konkret. Operasional

**Salman Tanjung, 2017**

*NILAI-NILAI KARAKTER DAN KEARIFAN LOKAL DALAM CERITA RAKYAT ISTANA SIAK UNTUK ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI KELAS V SD*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



konkret menunjukkan kenyataan adanya hubungan dengan pengalaman empirik-konkret yang lampau. Pengerjaan-pengerjaan logika dapat dilakukan dengan berorientasi ke objek-objek atau peristiwa-peristiwa yang dialami siswa. siswa dalam tahap operasional konkret masih terikat dengan kepada pengalaman pribadi yang masih konkret dan belum formal (Suparno, 2011:87)

Penelitian yang berkenaan dengan cerita rakyat di tulis oleh Asnudi (2006), dalam tesisnya yang berjudul "kajian struktur, nilai budaya dan konteks cerita rakyat dalam tradisi randai pada masyarakat Rantau Kuantan Singingi Provinsi Riau) yang hasil penelitiannya dijadikan alternatif bahan ajar muatan lokal untuk sekolah menengah pertama. Sholihin (2015) juga pernah melakukan penelitian yang berjudul 'Analisis nilai budaya dan agama pada cerita rakyat di kabupaten kepulauan Anambas Provinsi Kepulauan Riau' yang mengkaji nilai budaya dan agama yang sampai sat ini masih dipegang teguh oleh masyarakat kepulauan anambas. Penelitian yang berkaitan dengan cerita rakyat telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Beberapa peneliti yang mengambil cerita rakyat sebagai kajian dari penelitiannya dilakukan oleh Yayan Supwakhyan (2013) *Kajian Struktur dan Nilai-Nilai Karakter dalam Cerita Rakyat Di Daerah Sumedang Sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra dan Proses Pembelajarannya Di Sekolah Menengah Atas.*

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu yang meneliti cerita rakyat, maka peneliti juga tertarik melakukan penelitian yang akan dilakukan pada cerita rakyat berasal dari provinsi Riau tepatnya di kabupaten Siak dengan judul "*Nilai-Nilai Karakter Dan Kearifan Lokal Dalam Cerita Rakyat Istana Siak Untuk Alternatif Bahan Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas V SD.*"

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pertanyaan penelitian ditulis sebagai berikut:

1. Nilai-nilai karakter apakah yang terkandung dalam cerita rakyat Istana Siak?

Salman Tanjung, 2017

*NILAI-NILAI KARAKTER DAN KEARIFAN LOKAL DALAM CERITA RAKYAT ISTANA SIAK UNTUK ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI KELAS V SD*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Nilai-nilai kearifan lokal apakah yang terkandung dalam cerita rakyat Istana Siak?
3. Bagaimanakah menyusun bahan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia berbasis cerita rakyat Istana Siak di Sekolah Dasar?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan umum penelitian ini adalah sebagai upaya pelestarian sastra dan penggalan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Selain tujuan umum, penulis juga merumuskan beberapa tujuan khusus ingin memperoleh deskripsi hal-hal sebagai berikut:

1. Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam cerita rakyat Istana Siak;
2. Nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam cerita rakyat Istana Siak;
3. Alternatif bahan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SD sebagai pemanfaatan cerita rakyat Istana Siak.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah wawasan pengetahuan mengenai nilai-nilai karakter dan kearifan lokal yang terkandung dalam cerita rakyat, sekaligus sebagai masukan dalam penguatan pendidikan dan menanamkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.
2. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi perkembangan sastra lisan di daerah Riau khususnya di kabupaten Siak. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu kegiatan pembangunan berbasis budaya.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Sebagai tambahan pengetahuan bagi guru dalam pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia dalam materi wacana cerita rakyat yang kontekstual dan

Salman Tanjung, 2017

*NILAI-NILAI KARAKTER DAN KEARIFAN LOKAL DALAM CERITA RAKYAT ISTANA SIAK UNTUK ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI KELAS V SD*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjelaskan hal-hal menarik tentang bagaimana nilai-nilai terkandung dalam cerita rakyat Istana Siak dan memahaminya dan kehidupan sehari-hari.

2. Sebagai informasi bagi guru untuk mengembangkan pendidikan karakter dan dari cerita rakyat yang berada di sekitar tempat tinggal siswa.
3. Manfaat bagi masyarakat hasil penelitian ini diharapkan dapat membangkitkan minat masyarakat setempat untuk memelihara dan melestarikan cerita rakyat Riau, serta diharapkan dapat menginspirasi peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis.

### **1.5 Struktur Organisasi Tesis**

Sistem penelitian tesis ini terdiri dari enam bab. Bab I pendahuluan, bab II landasan teoritis, bab III metode penelitian, bab IV temuan dan analisis data hasil penelitian, bab V model pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di kelas V SD, bab VI simpulan saran.

Bab I pendahuluan, berisi uraian tentang latar belakang diadakannya penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian ini dilakukan, kebermanfaatan penelitian, dan penjelasan struktur penyusunan penelitian.

Bab II landasan teoritis berisi tentang teori-teori dan referensi pendukung yang berkaitan dengan pengkajian penelitian sebagai upaya peneliti untuk mendalami dan memahami nilai-nilai karakter dan kearifan lokal yang terkandung dalam cerita rakyat Istana Siak. Melalui teori dan analisis yang dilakukan ini juga sebagai acuan bagi peneliti untuk menyusun model pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di kelas V SD.

Bab III metode penelitian menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan peneliti sebagai landasan dalam menganalisis data penelitian.

Bab IV temuan dan analisis data hasil penelitian berisi tentang proses perjalanan peneliti dalam mencari sumber dan data penelitian serta penemuan-penemuan yang didapat pada saat proses penelitian ini berjalan. Pembahasan mengenai analisis.

**Salman Tanjung, 2017**

*NILAI-NILAI KARAKTER DAN KEARIFAN LOKAL DALAM CERITA RAKYAT ISTANA SIAK UNTUK ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI KELAS V SD*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab V bahan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di kelas V SD berisi tentang konsep pembelajaran dalam bentuk silabus dan RPP yang dijadikan sebagai model pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di kelas V SD.

Bab VI simpulan dan saran, pada bab ini mendeskripsikan pembahasan yang berupa kesimpulan dan saran bagi pihak-pihak terkait.